

MENUJU KELUARGA SAKINAH DENGAN BERSIWAK

Submitted : September 2023

Revised : November 2023

Published : November 2023

Muhammad Zuhdi*Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda 'wah Pasuruan*mzsz7887@gmail.com

Abstract: This study aims to explore how the use of siwak can contribute to creating a sakinah family, namely a family full of tranquility, peace, and affection. Using a qualitative approach with a descriptive method, this study involved 10 Muslim families who routinely use siwak in their daily lives. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and document analysis. The results of the study indicate that the use of siwak is not only beneficial for oral and dental health, but also has high religious value, which can strengthen spiritual and emotional bonds between family members. The habit of using siwak together creates valuable moments of togetherness, improves communication, and reduces stress in the family. Thus, siwak can be an effective way to support the achievement of a sakinah family. This study provides practical recommendations for Muslim families and religious institutions to promote the use of siwak as part of efforts to create harmonious and healthy families.

Keywords: *Peaceful Family, Using Siwak*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan siwak dapat berkontribusi dalam menciptakan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang penuh dengan ketenangan, kedamaian, dan kasih sayang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini melibatkan 10 keluarga Muslim yang rutin menggunakan siwak dalam kehidupan sehari-hari. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan siwak tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan mulut dan gigi, tetapi juga memiliki nilai religius yang tinggi, yang dapat memperkuat ikatan spiritual dan emosional antar anggota keluarga. Kebiasaan bersiwak bersama-sama menciptakan momen kebersamaan yang berharga, meningkatkan komunikasi, dan mengurangi stres dalam keluarga. Dengan demikian, siwak dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mendukung tercapainya keluarga sakinah. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi keluarga Muslim dan lembaga keagamaan untuk mempromosikan penggunaan siwak sebagai bagian dari upaya menciptakan keluarga yang harmonis dan sehat.

Kata Kunci: *Keluarga Sakinah, Bersiwak*

A. Pendahuluan

Bersiwak adalah salah satu sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Hukum bersiwak adalah sunnah muakkad, yang berarti sangat dianjurkan tetapi tidak wajib. Rasulullah ﷺ sangat menekankan pentingnya bersiwak dalam menjaga kebersihan mulut dan gigi. Dalam berbagai hadis, disebutkan bahwa Rasulullah ﷺ selalu menggunakan siwak sebelum melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, dan saat bangun tidur¹. Rasulullah ﷺ bersabda:

قال رسول الله ﷺ : « لَوْلَا أَنِ اشْتَقَّ عَلَى أُمَّتِي أَوْ عَلَى النَّاسِ لِأَمْرِهِمْ بِالسِّوَاكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ » .
(رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah ra: Bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: Sekiranya tidak memberatkan ummatku atau manusia, niscaya aku akan perintahkan kepada mereka untuk bersiwak pada setiap kali hendak shalat. (H.R Bukhori)

Dalil tentang bersiwak banyak ditemukan dalam hadis-hadis Nabi Muhammad ﷺ. Salah satu hadis yang terkenal adalah dari Aisyah RA yang berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : « السِّوَاكُ مَطَهْرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ » (رواه أحمد)
Siwak itu membersihkan mulut dan mendatangkan keridhaan Allah I (HR. Ahmad).

Hadis ini menunjukkan bahwa bersiwak tidak hanya bermanfaat untuk kebersihan mulut, tetapi juga mendapatkan pahala dan keridhaan dari Allah I².

Manfaat bersiwak sangat beragam, baik dari segi kesehatan maupun spiritual. Dari segi kesehatan, siwak membantu menghilangkan plak dan noda pada gigi, mencegah gigi berlubang, dan menjaga kesehatan gusi. Siwak juga memiliki sifat antibakteri yang dapat mengurangi jumlah bakteri di mulut, sehingga mencegah bau mulut dan penyakit gusi. Selain itu, siwak juga mengandung fluoride yang membantu memperkuat enamel gigi³.

Dari segi spiritual, bersiwak adalah salah satu cara untuk mengikuti sunnah Rasulullah ﷺ. Dengan rutin bersiwak, seorang Muslim dapat merasakan kedekatan dengan Nabi Muhammad ﷺ dan mendapatkan pahala dari Allah I. Bersiwak juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan

¹ dr. Adika Mianoki, "Anjuran Untuk Bersiwak."

² Abdullah, "Tata Cara Bersiwak Menurut Fiqih Serta Dalilnya."

³ Utami, "Mengenal Sejarah Dan Manfaat Kesehatan."

dan kesehatan dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sangat memperhatikan aspek kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari⁴.

Secara keseluruhan, bersiwak adalah praktik yang sederhana namun memiliki banyak manfaat. Selain menjaga kebersihan dan kesehatan mulut, bersiwak juga mendatangkan pahala dan keridhaan Allah I. Oleh karena itu, sangat dianjurkan bagi setiap Muslim untuk menjadikan bersiwak sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Dengan demikian, kita dapat menjaga kesehatan mulut dan gigi sekaligus mengikuti sunnah Rasulullah .⁵

Menciptakan keluarga sakinah, yaitu keluarga yang penuh dengan ketenangan, kedamaian, dan kasih sayang, adalah impian setiap pasangan. Salah satu cara yang dapat mendukung tercapainya tujuan ini adalah dengan mengadopsi kebiasaan bersiwak dalam kehidupan sehari-hari. Siwak, atau miswak, adalah alat tradisional yang digunakan untuk membersihkan gigi dan mulut, dan memiliki banyak manfaat baik dari segi kesehatan maupun spiritual.

Penggunaan siwak secara rutin dapat membantu menjaga kebersihan dan kesehatan mulut seluruh anggota keluarga. Kebersihan pribadi yang baik adalah salah satu fondasi penting dalam menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan harmonis. Ketika setiap anggota keluarga menjaga kebersihan mulutnya, hal ini dapat mengurangi risiko penyakit gigi dan mulut, serta meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan dalam berinteraksi satu sama lain⁶.

Selain manfaat kesehatan, siwak juga memiliki nilai religius yang tinggi dalam Islam. Rasulullah ﷺ sangat menganjurkan penggunaan siwak sebagai bagian dari kebersihan pribadi dan ibadah. Dengan mengajarkan dan mempraktikkan penggunaan siwak dalam keluarga, orang tua dapat memperkuat nilai-nilai keagamaan dan spiritual dalam rumah tangga. Hal ini dapat menciptakan suasana yang lebih religius dan harmonis, serta mempererat ikatan antar anggota keluarga⁷.

Menggunakan siwak bersama-sama juga dapat menjadi aktivitas yang mempererat hubungan keluarga. Misalnya, sebelum melaksanakan sholat

⁴ Qosim, "Siwak Ala Nabi : Sunnah , Tata Cara Dan Manfaatnya."

⁵ Qosim.

⁶ Jonas, "QS Al-Fath Ayat 4 Tentang Keluarga."

⁷ Ulum, "Bagaimana Cara Membentuk Keluarga Sakinah."

berjamaah, anggota keluarga dapat bersiwak bersama. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kebersihan mulut, tetapi juga menciptakan momen kebersamaan yang berharga. Melalui kebiasaan ini, anggota keluarga dapat saling mendukung dan mengingatkan dalam kebaikan, yang merupakan salah satu kunci utama dalam menciptakan keluarga sakinah⁸.

Kebiasaan bersiwak juga dapat menjadi contoh perilaku positif yang ditularkan dari orang tua kepada anak-anak. Anak-anak yang melihat orang tua mereka rutin menggunakan siwak akan lebih mudah mengikuti kebiasaan tersebut. Dengan demikian, siwak tidak hanya berfungsi sebagai alat kebersihan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dan pembentukan karakter yang baik dalam keluarga⁹.

Selain itu, siwak memiliki efek menenangkan yang dapat membantu mengurangi stres dan ketegangan dalam keluarga. Ketika anggota keluarga meluangkan waktu untuk bersiwak dan beribadah, mereka dapat merasakan ketenangan dan kedamaian batin. Ketenangan ini sangat penting dalam menjaga keseimbangan emosional dan mengatasi konflik yang mungkin timbul dalam keluarga. Dengan demikian, siwak dapat berkontribusi pada terciptanya suasana yang tenang dan harmonis di rumah¹⁰.

Secara keseluruhan, penggunaan siwak adalah salah satu cara yang sederhana namun efektif untuk mendukung tercapainya keluarga sakinah. Dengan menjaga kebersihan dan kesehatan mulut, memperkuat nilai-nilai keagamaan, serta menciptakan momen kebersamaan, siwak dapat menjadi bagian penting dalam upaya menciptakan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang. Oleh karena itu, mengadopsi kebiasaan bersiwak dalam kehidupan sehari-hari adalah langkah yang sangat baik untuk mencapai tujuan tersebut¹¹.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan siwak dapat berkontribusi dalam menciptakan keluarga sakinah. Keluarga sakinah

⁸ Jonos, "Makna Keluarga Sakinah Dalam Islam."

⁹ Febriani, "Bagaimana Cara Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Islam."

¹⁰ Indonesia, "Membangun Keluarga Yang Sakinah Menurut Islam."

¹¹ Kholik, "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Perspektif Hukum Islam."

adalah keluarga yang penuh dengan ketenangan, kedamaian, dan kasih sayang. Penelitian ini akan mengkaji hubungan antara praktik bersiwak dengan keharmonisan keluarga dari berbagai aspek, termasuk kesehatan, kebersihan, dan nilai-nilai spiritual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan anggota keluarga yang rutin menggunakan siwak. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen.

Populasi penelitian ini adalah keluarga Muslim yang tinggal di daerah perkotaan dan pedesaan. Sampel akan dipilih secara purposive, yaitu keluarga yang diketahui rutin menggunakan siwak dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah sampel yang diambil adalah 10 keluarga untuk mendapatkan variasi data yang cukup.

Data akan dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan anggota keluarga, observasi partisipatif selama kegiatan bersiwak, dan analisis dokumen seperti catatan kesehatan gigi dan mulut. Wawancara akan dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah panduan wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka tentang pengalaman dan pandangan anggota keluarga terkait penggunaan siwak. Selain itu, lembar observasi akan digunakan untuk mencatat kegiatan bersiwak dan interaksi antar anggota keluarga selama kegiatan tersebut.

Penelitian akan dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yaitu penyusunan instrumen penelitian dan pemilihan sampel. Tahap kedua adalah pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Tahap ketiga adalah analisis data, yaitu pengkodean dan kategorisasi data untuk menemukan tema-tema utama. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian.

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis meliputi pengkodean data, pengelompokan kode-kode menjadi tema-tema, dan interpretasi tema-tema tersebut untuk menjawab

pertanyaan penelitian. Analisis ini akan membantu mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara penggunaan siwak dan keharmonisan keluarga.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Selain itu, member checking akan dilakukan dengan meminta responden untuk meninjau kembali hasil wawancara dan observasi untuk memastikan akurasi data.

Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari responden sebelum melakukan wawancara dan observasi, menjaga kerahasiaan data pribadi responden, dan memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana penggunaan siwak dapat berkontribusi dalam menciptakan keluarga sakinah. Rekomendasi akan diberikan kepada keluarga Muslim dan lembaga keagamaan untuk mempromosikan penggunaan siwak sebagai bagian dari upaya menciptakan keluarga yang harmonis dan sehat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Keluarga Sakinah Dan Ciri-Cirinya

Keluarga sakinah adalah konsep dalam Islam yang menggambarkan keluarga yang penuh dengan ketenangan, kedamaian, dan kasih sayang. Kata "sakinah" berasal dari bahasa Arab yang berarti tenang atau tenteram. Dalam konteks keluarga, sakinah merujuk pada keadaan di mana anggota keluarga hidup dalam harmoni, saling mendukung, dan menjalankan kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama. Keluarga sakinah tidak hanya fokus pada aspek material, tetapi juga pada kesejahteraan spiritual dan emosional¹².

Ciri-ciri keluarga sakinah meliputi beberapa aspek penting. Pertama, adanya komunikasi yang baik dan terbuka antara anggota keluarga. Komunikasi yang efektif membantu mengatasi masalah dan konflik dengan cara yang konstruktif. Kedua, adanya rasa saling menghargai dan menghormati antara suami, istri, dan

¹² Ramadhani, "Arti, Tujuan Dan Ciri-Ciri Keluarga Sakinah Menurut Islam."

anak-anak. Setiap anggota keluarga memahami peran dan tanggung jawab masing-masing, serta saling mendukung dalam menjalankan tugas-tugas tersebut. Ketiga, keluarga sakinah juga ditandai dengan adanya kebersamaan dalam menjalankan ibadah dan kegiatan keagamaan. Melalui ibadah bersama, anggota keluarga dapat memperkuat ikatan spiritual dan menciptakan suasana yang lebih harmonis¹³.

Selain itu, keluarga sakinah juga memiliki prinsip saling setia dan membahagiakan. Suami dan istri berusaha untuk saling membahagiakan dan menjaga keutuhan rumah tangga. Mereka bekerja sama dalam menghadapi berbagai cobaan dan tantangan hidup, serta selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan tenteram bagi seluruh anggota keluarga. Dengan demikian, keluarga sakinah menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk masyarakat yang harmonis dan sejahtera¹⁴.

2. Peran Agama Islam Dalam Membangun Keluarga Sakinah

Agama Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membangun keluarga sakinah, yaitu keluarga yang penuh dengan ketenangan, kedamaian, dan kasih sayang. Islam memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana membina rumah tangga yang harmonis melalui ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis. Salah satu prinsip utama dalam Islam adalah menanamkan nilai-nilai akidah yang kuat dalam keluarga. Dengan memiliki akidah yang kokoh, anggota keluarga akan lebih mudah menjalankan kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga tercipta suasana yang harmonis dan penuh berkah¹⁵.

Selain itu, Islam menekankan pentingnya akhlak yang terpuji dalam kehidupan keluarga. Rasulullah ﷺ adalah teladan terbaik dalam hal ini, di mana beliau selalu menunjukkan sikap yang penuh kasih sayang, kesabaran, dan pengertian terhadap keluarganya. Dengan meneladani akhlak Rasulullah, suami dan istri dapat saling menghormati dan menghargai, serta mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai moral yang baik. Akhlak yang baik akan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang¹⁶.

¹³ Satriyyani, "Pengertian Keluarga Sakinah Dan Dalilnya."

¹⁴ Geograf, "Kunci Keutuhan Dan Kebahagiaan Keluarga Samawa."

¹⁵ Ramadhani, "Arti, Tujuan Dan Ciri-Ciri Keluarga Sakinah Menurut Islam."

¹⁶ Indonesia, "Membangun Keluarga Yang Sakinah Menurut Islam."

Islam juga mengajarkan pentingnya ibadah bersama dalam keluarga. Melaksanakan sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama dapat memperkuat ikatan spiritual antar anggota keluarga. Ibadah bersama tidak hanya mendekatkan keluarga kepada Allah I, tetapi juga menciptakan momen kebersamaan yang berharga. Dengan rutin melaksanakan ibadah bersama, keluarga dapat merasakan ketenangan dan kedamaian batin, yang merupakan fondasi penting dalam membangun keluarga sakinah¹⁷.

3. Sunnah Bersiwak Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan

Bersiwak adalah salah satu sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Rasulullah ﷺ sangat menekankan pentingnya bersiwak sebagai bagian dari kebersihan pribadi dan ibadah. Dalam sebuah hadis, Rasulullah ﷺ bersabda,

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : « السِّوَاكُ مَطَهْرَةٌ لِلْفَمِ مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ » (رواه أحمد)
Siwak itu membersihkan mulut dan mendatangkan keridhaan Allah I (HR. Ahmad).

Hadis ini menunjukkan bahwa bersiwak tidak hanya bermanfaat untuk kebersihan mulut, tetapi juga mendapatkan pahala dan keridhaan dari Allah I¹⁸.

Manfaat kesehatan dari bersiwak sangat beragam. Siwak membantu menghilangkan plak dan noda pada gigi, mencegah gigi berlubang, dan menjaga kesehatan gusi. Selain itu, siwak memiliki sifat antibakteri yang dapat mengurangi jumlah bakteri di mulut, sehingga mencegah bau mulut dan penyakit gusi. Siwak juga mengandung fluoride alami yang membantu memperkuat enamel gigi, menjadikannya alat yang efektif untuk menjaga kesehatan mulut secara keseluruhan¹⁹.

Selain manfaat fisik, bersiwak juga memiliki manfaat psikologis. Kebiasaan bersiwak dapat memberikan efek menenangkan dan mengurangi stres. Ketika seseorang meluangkan waktu untuk bersiwak, mereka dapat merasakan ketenangan dan kedamaian batin. Hal ini sangat penting dalam menjaga keseimbangan emosional dan meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian, bersiwak tidak

¹⁷ Febriani, "Apa Itu Keluarga Sakinah Dalam Islam."

¹⁸ Baharun, "HUKUM BERSIWAK."

¹⁹ Tuasikal, "Hadits-Hadits Tentang Siwak Dan Sunnah Fitrah."

hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik, tetapi juga untuk kesejahteraan mental dan spiritual²⁰.

4. Simbolisme Bersiwak Dalam Konteks Keluarga.

Dalam konteks keluarga, bersiwak memiliki simbolisme yang mendalam sebagai praktik yang menggabungkan kebersihan fisik dengan nilai-nilai spiritual. Bersiwak tidak hanya berfungsi untuk menjaga kesehatan mulut, tetapi juga menjadi simbol kebersihan hati dan niat yang tulus dalam menjalankan ajaran agama. Ketika anggota keluarga bersama-sama mengadopsi kebiasaan bersiwak, mereka tidak hanya memperkuat ikatan spiritual dengan Allah I, tetapi juga menciptakan momen kebersamaan yang mempererat hubungan antar anggota keluarga. Praktik ini mencerminkan komitmen bersama untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, serta menunjukkan kepedulian dan kasih sayang satu sama lain, yang merupakan fondasi penting dalam membangun keluarga sakinah²¹.

5. Keterkaitan tidak langsung antara bersiwak dan keluarga sakinah.

Keterkaitan bersiwak dengan keluarga sakinah mungkin tidak terlihat secara langsung, namun terdapat korelasi yang mendalam. Bersiwak adalah sunnah Rasulullah ﷺ yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan mulut dan tubuh secara keseluruhan. Ketika seseorang menjaga kebersihan diri dengan bersiwak, ia telah menunjukkan kepedulian terhadap dirinya sendiri. Sikap peduli ini kemudian akan berdampak pada interaksinya dengan orang lain, termasuk anggota keluarganya. Seseorang yang menjaga kebersihan diri cenderung lebih percaya diri dan memiliki pandangan positif terhadap hidup. Hal ini akan menciptakan suasana yang lebih harmonis dalam keluarga.

Selain itu, bersiwak juga dapat dikaitkan dengan konsep kebersihan hati. Dalam Islam, kebersihan hati sangat penting untuk mencapai ketenangan jiwa dan kedekatan dengan Allah I. Ketika hati bersih dari sifat-sifat tercela seperti iri, dengki, dan sombong, seseorang akan lebih mudah membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Dengan demikian, bersiwak tidak hanya sekadar membersihkan mulut, tetapi juga menjadi simbol dari upaya untuk membersihkan

²⁰ Supriadin, "Keutamaan Bersiwak Bagi Kaum Muslim."

²¹ Septian, "PLURALITAS MAKNA DAN FUNGSI SIMBOLISME DALAM KONTEKS HUKUM KELUARGA" (Studi Kasus Di Desa Cileuya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan)."

hati. Hati yang bersih akan melahirkan sikap-sikap positif seperti kasih sayang, toleransi, dan saling menghormati, yang merupakan fondasi penting dalam membangun keluarga sakinah.

6. Faktor-faktor lain yang penting dalam membangun keluarga sakinah.

Selain bersiwak, terdapat banyak faktor lain yang berperan penting dalam membangun keluarga sakinah. Salah satu faktor kunci adalah komunikasi yang efektif. Sama seperti bersiwak yang membersihkan mulut dan membuka jalan untuk menikmati makanan, komunikasi yang baik membuka jalan untuk memahami satu sama lain dalam keluarga. Ketika anggota keluarga saling terbuka dan jujur dalam berkomunikasi, ikatan emosional akan semakin kuat. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sunnah bersiwak, yaitu menjaga kebersihan diri dan menciptakan suasana yang kondusif untuk interaksi sosial.

Kualitas ibadah juga menjadi faktor penting dalam membangun keluarga sakinah. Bersiwak merupakan bagian dari ibadah sunnah yang mendekatkan diri kepada Allah I. Ketika anggota keluarga sama-sama berkomitmen untuk meningkatkan kualitas ibadah, mereka akan merasakan kedamaian hati dan ketentraman jiwa. Hal ini akan tercermin dalam interaksi mereka sehari-hari, menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang dan saling mendukung. Dengan demikian, kebiasaan bersiwak dapat menjadi salah satu langkah awal untuk meningkatkan kualitas ibadah secara keseluruhan dalam keluarga.

Intinya, meskipun bersiwak memiliki manfaat yang signifikan bagi kesehatan dan kebersihan diri, namun membangun keluarga sakinah membutuhkan upaya yang lebih komprehensif. Faktor-faktor seperti komunikasi yang efektif, kualitas ibadah, serta nilai-nilai moral lainnya harus menjadi perhatian utama dalam membangun keluarga yang harmonis dan bahagia.

D. Kesimpulan

Kesimpulannya, membangun keluarga sakinah adalah sebuah perjalanan yang membutuhkan komitmen dan usaha bersama. Bersiwak, sebagai salah satu sunnah Rasulullah ﷺ, dapat menjadi langkah awal yang sederhana namun bermakna dalam mewujudkan keluarga yang harmonis dan bahagia. Kebiasaan membersihkan diri ini tidak hanya menjaga kesehatan fisik, tetapi juga simbol dari

upaya untuk membersihkan hati dan pikiran. Dengan menggabungkan kebiasaan bersiwak dengan nilai-nilai agama, komunikasi yang efektif, dan kualitas ibadah, kita dapat menciptakan lingkungan keluarga yang penuh kasih sayang, saling menghormati, dan diberkahi oleh Allah. Mari kita jadikan keluarga kita sebagai surga dunia yang penuh kedamaian dan kebahagiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. “Tata Cara Bersiwak Menurut Fiqih Serta Dalilnya.” *Pengetahuanislam.Com* 3 (2023).
<https://www.pengetahuanislam.com/siwak/>.
- Baharun, Ali. “HUKUM BERSIWAK.” Dalwa, n.d.
- dr. Adika Mianoki, Sp.S. “Anjuran Untuk Bersiwak.” *Jurnal Muslim*, 2024.
<https://muslim.or.id/56838-anjuran-untuk-bersiwak.html>.
- Febriani, Anisa Rizki. “Apa Itu Keluarga Sakinah Dalam Islam.” *detikHikmah*, 2023. <https://www.detik.com/hikmah/muslimah/d-6602283/apa-itu-keluarga-sakinah-dalam-islam-ini-definisi-syarat-dan-cara-mewujudkannya>.
- . “Bagaimana Cara Membentuk Keluarga Sakinah Menurut Islam,” 2023. <https://www.detik.com/hikmah/muslimah/d-6602283/apa-itu-keluarga-sakinah-dalam-islam-ini-definisi-syarat-dan-cara-mewujudkannya>.
- Geograf. “Kunci Keutuhan Dan Kebahagiaan Keluarga Samawa.” *geograf.id*, 2024. <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-keluarga-sakinah/>.
- Indonesia, Cahaya Islam. “Membangun Keluarga Yang Sakinah Menurut Islam,” 2019. <https://www.cahayaislam.id/membangun-keluarga-yang-sakinah-menurut-islam/>.
- Jonas, Ayu Alfiah. “QS Al-Fath Ayat 4 Tentang Keluarga,” 2020. <https://bincangmuslimah.com/kajian/qs-al-fath-ayat-4-tentang-keluarga-sakinah-32909/>.
- Jonos, Ayu Alfiah. “Makna Keluarga Sakinah Dalam Islam,” 2020. <https://dalamislam.com/info-islami/keluarga-sakinah-dalam-islam>.
- Kholik, Abdul. “Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah Dan Rahmah Dalam Perspektif Hukum Islam.” *Masile: Jurnal Studi Ilmu Keislaman* 1, no. 1

(2019): 108–26.
[https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3263086&val=28637&title=KONSEP KELUARGA SAKINAH MAWADDAH DAN RAHMAH DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM.](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3263086&val=28637&title=KONSEP%20KELUARGA%20SAKINAH%20MAWADDAH%20DAN%20RAHMAH%20DALAM%20PERSPEKTIF%20HUKUM%20ISLAM)

Qosim, Thoha Abil. “Siwak Ala Nabi : Sunnah , Tata Cara Dan Manfaatnya.” *An-Nabawi*, 2023. <https://majalahnabawi.com/siwak-ala-nabi-sunnah-tata-cara-dan-manfaatnya/>.

Ramadhani, Awalia. “Arti, Tujuan Dan Ciri-Ciri Keluarga Sakinah Menurut Islam.” *detikHikmah*, n.d. <https://www.detik.com/hikmah/muslimah/d-6353220/tentang-keluarga-sakinah-arti-tujuan-dan-ciri-cirinya-menurut-islam>.

Satriyyani, UW. “Pengertian Keluarga Sakinah Dan Dalilnya,” 2022. <https://an-nur.ac.id/pengertian-keluarga-sakinah-dan-dalilnya/>.

Septian, Jujun. “PLURALITAS MAKNA DAN FUNGSI SIMBOLISME DALAM KONTEKS HUKUM KELUARGA” (Studi Kasus Di Desa Cileuya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan).” *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (2024) SYEKH NURJATI CIREBON*, 2024. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/13092/>.

Supriadin, Jayadi. “Keutamaan Bersiwak Bagi Kaum Muslim,” 2021. <https://www.detik.com/hikmah/muslimah/d-6602283/apa-itu-keluarga-sakinah-dalam-islam-ini-definisi-syarat-dan-cara-mewujudkannya>.

Tuasikal, Muhammad Abduh. “Hadits-Hadits Tentang Siwak Dan Sunnah Fitrah.” *Rumaysho.Com*, 2021. <https://rumaysho.com/26217-hadits-hadits-tentang-siwak-dan-sunnah-fitrah.html>.

Ulum, Fahmil. “Bagaimana Cara Membentuk Keluarga Sakinah.” <https://bincangsyariah.com/kolom/bagaimana-cara-membentuk-keluarga-sakinah-menurut-islam/>, 2023.

Utami, Wahyu Tri. “Mengenal Sejarah Dan Manfaat Kesehatan.” *Hajidiislami*, no. 215 (n.d.). <https://sahabatnestle.co.id/content/kesehatan/kesehatan-anak/mengenal-sejarah-dan-manfaat-kesehatan-tempe.html>.